

UNITRI Press

Melkianus Dara Mete



26S-B2-Informatik 2 DES 068



26S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)



FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3453592277

Submission Date

Jan 7, 2026, 4:03 AM GMT+1

Download Date

Jan 7, 2026, 4:04 AM GMT+1

File Name

Melkianus_Dara_Mete_2021330041.docx

File Size

3.4 MB

6 Pages

1,125 Words

7,197 Characters

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 9%  Publications
- 3%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

9%	 Internet sources
9%	 Publications
3%	 Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.ub.ac.id	3%
2	Publication	Pipit Kinasih, Darwin Pangaribuan, Muhammad Syamsol Hadi, Yohannes Cahya ...	2%
3	Publication	Nadya Luthfiah Hidayati, Rusmana Rusmana, Ratna Fitry Yenny, Endang Sulistyor...	1%
4	Student papers	Universitas Islam Malang	1%
5	Internet	kangkanang.blogspot.com	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Publication	Syifa Al-Mar'ah, Nurmiaty Nurmiaty, Syahrini Thamrin. "PENGARUH POC YANG D...	<1%
8	Internet	repository.unsri.ac.id	<1%
9	Internet	airsihatkangen.wordpress.com	<1%
10	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
11	Internet	jurnal.ulb.ac.id	<1%

1

DOSIS (POC)

PAGODA

SKRIPSI



OLEH : MELKIANUS

DARA METE

2021330041

5

2025

RINGKASAN

Produksi [redacted] pagoda [redacted] tingkat petani masih menurun, gagal memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Situasi ini dipengaruhi oleh [redacted] yang [redacted] mengurangi [redacted]. Pupuk organik cair dapat menjadi pilihan karena lebih ramah lingkungan, memperbaiki kondisi tanah, dan mendorong perkembangan tanaman.

[redacted] berbagai jenis dan dosis [redacted] mempengaruhi perkembangan [redacted] sawi pagoda.

[redacted] dilakukan [redacted] Tlogomas, Kota Malang, dari Juni hingga Agustus 2024. Pertimbangan pertama adalah apakah akan menggunakan pupuk organik cair berbahan dasar tumbuhan atau berbahan dasar bawang. Komponen kedua dalam penelitian ini adalah jumlah pupuk organik cair yang digunakan, yang meliputi perlakuan tanpa pemupukan serta berbagai tingkat dosis pupuk organik cair. Setiap terapi dikombinasikan dan diaplikasikan sebanyak tiga kali. Beberapa indikator [redacted] diukur, [redacted] lebar tajuk, [redacted] tanaman segar dan kering, serta kadar air.

Analisis varians menunjukkan bahwa berbagai [redacted] volume [redacted] memiliki [redacted] pada sebagian besar ukuran pertumbuhan dan hasil tanaman, tetapi tidak ada interaksi signifikan antar perlakuan. Dari segi perkembangan vegetatif dan hasil panen, pupuk organik cair berbasis sayuran menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada pupuk organik berbasis bawang merah. Penggunaan pupuk organik cair pada tingkat konsentrasi tertinggi memberikan respons terbaik, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan berat segar tanaman menjadi 84,00 gram dan berat kering 3,95 gram per tanaman.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perubahan jenis dan jumlah pupuk organik cair tidak berpengaruh pada kadar air tanaman sawi pagoda, karena kadar air diatur oleh kondisi fisiologis tanaman dan lingkungan.

Kata kunci: pupuk organik cair, jenis POC, dan dosis POC

kadang disebut Ta Ke Chai atau Tatsoi adalah sayuran berdaun khas Tiongkok yang relatif baru di Indonesia. Tanaman ini kaya akan nilai gizi, terutama mineral penting kesehatan secara umum. Selain itu, sawi pagoda mengandung senyawa alkaloid, yodium, dan kalium yang semuanya baik untuk kesehatan. Sawi pagoda memiliki batang yang pendek, bersegmen, dan hampir tidak terlihat dengan bunga yang terletak pada tangkai dengan beberapa cabang (Gustianty & Saragih, 2020). Sistem perakaran terdiri dari akar tunggal bercabang berbentuk silindris hingga memanjang yang tumbuh dan menyebar hingga kedalaman 30-50 cm, mengumpulkan air dan nutrisi dari tanah dan memperkuat batang tanaman (Syifa et al., 2020).

Sawi pagoda memiliki daun yang mengkilap, berwarna hijau tua, bertekstur padat, berbentuk oval, dan permukaan daun yang agak berkerut dan cembung. Daun-daun yang tersusun rapat membentuk roset seperti pagoda, menjadikannya tanaman hias yang indah. Sawi pagoda merupakan tanaman tahunan dengan masa panen yang singkat, yaitu 40-45 hari. Tanaman ini lebih menyukai suhu yang agak dingin, banyak sinar matahari sepanjang hari, dan tanah lempung berpasir yang subur, gembur, kaya akan kandungan organik dengan pH mendekati netral. Sawi pagoda merupakan sayuran hijau yang sehat karena mengandung protein, karbohidrat, dan magnesium yang membantu kesehatan tulang, fungsi kognitif, dan metabolisme (Irmawati, 2018). Sawi pagoda sering digunakan dalam salad, tumisan, sup, dan semur karena nilai gizinya yang tinggi. Daunnya yang renyah dan rasanya yang agak manis hingga pahit menarik minat konsumen di pasar lokal maupun internasional (Wicaksana, 2016).

Pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk menghasilkan komoditas hortikultura seperti sawi hijau. Menurut Badan Pusat Statistik Pertanian (BPS), produksi sawi hijau di Indonesia rata-rata 10,27 ton per hektar pada tahun 2017. Di Provinsi Jawa Barat, produksi sawi hijau rata-rata 16,20 ton per hektar di lahan seluas 13.348 hektar. Produktivitas di Kabupaten Tasikmalaya mencapai 5,64 ton per hektar di lahan seluas 168 hektar (BPS Jawa Barat, 2017). Kriteria ini menunjukkan bahwa produksi sawi hijau, khususnya sawi pagoda, memiliki potensi tinggi karena kondisi iklim yang baik metode budidaya, dan faktor ekonomi dan sosial yang mendukung. Namun, produksi sawi pagoda di Indonesia masih relatif rendah sehingga gagal memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Menurut Hidayah (2020), sawi pagoda memiliki potensi komersial yang tinggi karena bentuknya yang khas, daya tarik visual yang sangat baik, dan nilai gizinya. Hasil panen yang rendah ini sebagian disebabkan oleh penerapan praktik pertanian konvensional dan penggunaan pupuk kimia yang berlebihan, yang keduanya berpotensi mengurangi kesuburan tanah.

Pemupukan sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan hasil tanaman. Pupuk diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif pada tanaman sawi pagoda

(Syifa dkk., 2020). Penggunaan [redacted] pada kualitas dan struktur tanah sehingga membutuhkan teknik pemupukan ramah lingkungan yang baru. Menurut Basis Data Lingkungan Nasional, sampah organik merupakan sebagian besar sampah di Jawa Tengah (SIPSN, 2019), yang menunjukkan potensi penggunaannya sebagai bahan dasar dalam pupuk organik cair. Pengolahan sampah organik menjadi POC memperbaiki lingkungan sekaligus menyediakan nutrisi bagi tanaman. Sampah sayuran mengandung nutrisi seperti nitrogen, fosfat, kalium, dan karbon, serta bakteri seperti *Pseudomonas*, *Aspergillus*, dan *Lactobacillus*, yang semuanya mendorong pertumbuhan tanaman (Damayanti, 2017).

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan keberlanjutan lingkungan telah mendorong permintaan akan produk pertanian organik. Badan Pusat Statistik Pertanian Organik (SPOI) Indonesia melaporkan bahwa produksi sayuran organik di Indonesia telah melampaui 3.233.265 ton per hektar. Hal ini menunjukkan peluang besar untuk menciptakan komoditas sayuran organik, seperti sawi pagoda, untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan global.

[redacted] telah meningkatkan [redacted] efisiensi produksi [redacted] sawi pagoda. Setyo Nugroho (2019) menemukan [redacted] dosis [redacted] produksi [redacted]. Temuan ini sesuai dengan temuan Fitri Mariay (2022), yang menemukan peningkatan pertumbuhan tanaman, perkembangan tajuk, serta berat segar dan kering pada sawi pagoda setelah pemberian pupuk organik cair. Lebih lanjut, Astri Sumiati (2024) menemukan bahwa [redacted] jumlah [redacted] yang diberikan mempengaruhi [redacted] berat segar tanaman dengan beberapa perlakuan menghasilkan berat tanaman terbaik. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan satu jenis pupuk atau tingkat dosis saja sehingga menyisakan ruang terbatas untuk penyelidikan kombinasi jenis dan dosis pupuk organik cair. Padahal, kompatibilitas antara kedua elemen ini sangat penting untuk perkembangan dan produksi tanaman yang optimal (Mansyur et al., 2021).

Dalam kondisi ini, hasil panen sawi pagoda petani tetap rendah, tidak mampu memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui dampak berbagai jenis dan jumlah [redacted] panen [redacted] pagoda.

Tujuan penelitian [redacted] adalah [redacted] melihat bagaimana [redacted] dosis [redacted] memengaruhi perkembangan [redacted] produksi [redacted] pagoda.

1.3 Manfaat Penelitian

Memasukkan pengetahuan ilmiah dalam pengembangan teknologi budidaya pertanian dan hortikultura, khususnya pada penggunaan pupuk organik cair.

1.4 Hipotesis

Diasumsikan bahwa parameter yang diukur dipengaruhi oleh jenis dan dosis POC yang digunakan. Tanaman sawi pagoda (*Brassica narinosa* L.) diharapkan tumbuh subur dan menghasilkan panen terbaik bila diberi pupuk organik cair (POC) dengan konsentrasi 12%.



